

**PERAN MAJELIS TA'LIM NUR ANISAH DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA
RAWAMANGUN KECAMATAN
SUKAMAJU SELATAN
KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

IAIN PALOPO
ISTIQOMAH
16 0201 0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN MAJELIS TA'LIM NUR ANISAH DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA
RAWAMANGUN KECAMATAN
SUKAMAJU SELATAN
KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

ISTIQOMAH

16 0201 0033

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah
NIM : 16 0201 0030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sembarinya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian persayatan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Istiqomah
NIM. 16 0201 0033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Istiqomah (NIM) 1602010033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *rabu 21 April 2021 M* bertepatan dengan *9 Ramadhan 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 26 April 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP: 19681231 199906 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP: 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا

بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“Peran Majelis Ta’lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara”*** .

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo Dr. Muhaemin, M.A.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan II Dr. Hj Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Fitri Aggraeni, S.Pd selaku staf di Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu dan melayani dengan sangat baik.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Bapak Drs. H. M. Arief R, M,Pd.I. dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah



IAIN PALOPO

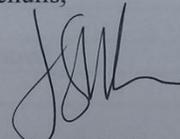
banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

11. Kepada orang tua tercinta ayahanda Alm. So'im dan ibunda Tukiyeem yang telah merawat penulis dengan penuh kasih sayang dan ketulusan serta rela berkorban baik itu dalam bentuk materi maupun tenaga sehingga penulis sampai pada tahap ini. Terimakasih pula kepada kakak tercinta Imam Sobari yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
12. Kepala pengurus majelis ta'lim Nur Anisah beserta anggotanya yang telah memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada aparat desa dan seluruh masyarakat desa Rawamangun yang telah berpartisipasi dan ikut membantu serta memberi dukungan penuh kepada penulis.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. **IAIN PALOPO**
āmīn.

Palopo, 07 Februari 2021

Penulis,



ISTIQOMAH
NIM 16 0201 0033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamsah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (').

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
QS	= al-Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat

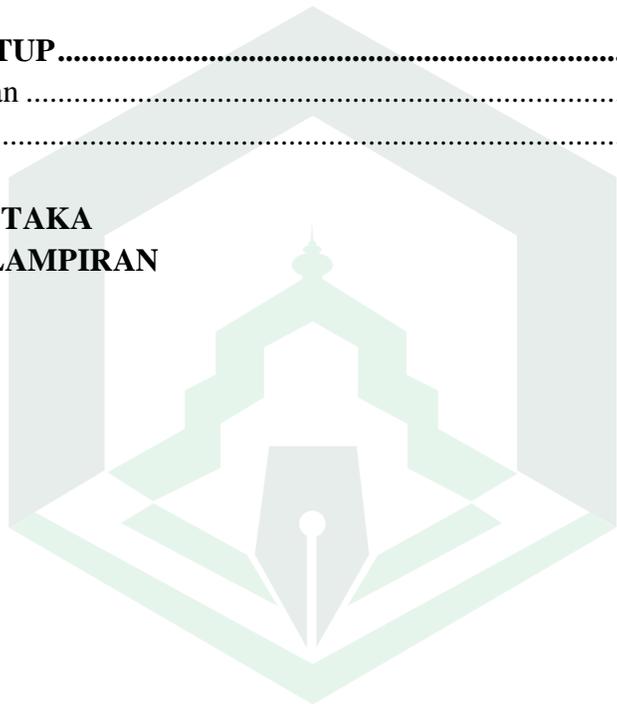


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengertian Majelis Ta'lim.....	14
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi.....	23
4. Pendidikan Agama Islam	23
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Data dan Sumber Data	31

E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISI DATA.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Hijr/15:9	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Mujadillah/58:11	6
Kutipan Ayat 3 QS an-Nahl/16:125	19
Kutipan Ayat 3 QS at-Taubah/9:33.....	23
Kutipan Ayat 4 QS al-Maidah/5:2	43
Kutipan Ayat 5 QS al-Alaq/96:1-5	51



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang majelis ta'lim	3
Hadis 2 Hadis tentang menuntut ilmu.....	6



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

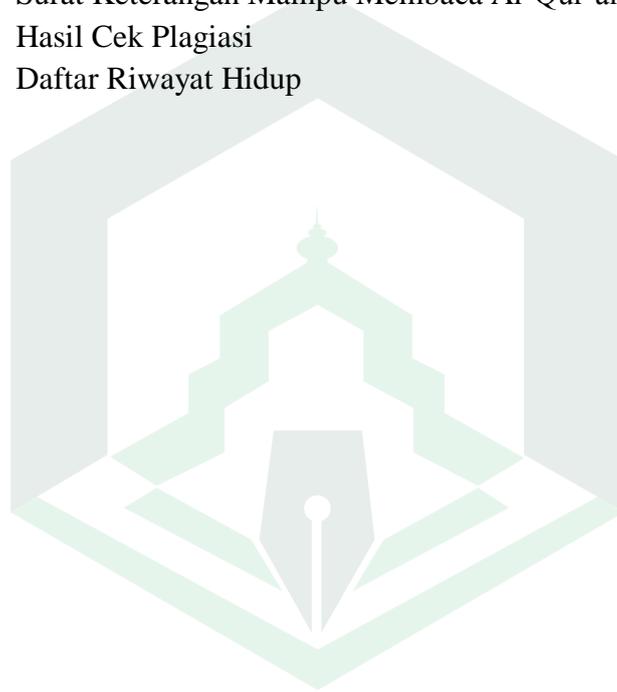
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Majelis Ta'lim.....	42



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Hadir Majelis Ta'lim
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Persetujuan Dan Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji Dan Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Istiqomah, 2021. *“Peran Majelis Ta’lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Hj. Fauziah Zainuddin.

Skripsi ini membahas tentang Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majelis ta’lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah semua pengurus majelis ta’lim Nur Anisah beserta anggotanya serta masyarakat desa Rawamangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran majelis ta’lim Nur Anisah sebagai lembaga nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat desa Rawamangun yaitu memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjadi tempat latihan qasidah bagi jamaahnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap yang lebih baik lagi dan peningkatan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. (2) Faktor pendukung dalam majelis ta’lim yaitu dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat. sedangkan faktor penghambat dalam majelis ta’lim Nur Anisah yaitu sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, belum adanya kurikulum dari Badan Kontak Majelis Ta’lim (BKMT) daerah dan kesibukan dari masing-masing jamaah.

Kata Kunci: Peran Majelis Ta’lim, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting bahkan dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Karena merupakan hasil kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini. Majelis ta'lim juga berakar dari dakwah Rasulullah saw. Pada masa itu majelis ta'lim berlangsung di beberapa lokasi, diantaranya yaitu Darul Arqam, rumah Rasulullah, rumah sahabat-sahabatnya, dan Al-Shuffah. Jika Darul Arqam merupakan lokasi pendidikan Rasulullah saw. sewaktu di Makkah, maka As-suffah itu sendiri merupakan tempat pendidikan Rasulullah saw. sesudah beliau hijrah ke Madinah. Sedangkan Darul Arqam merupakan rumah salah satu sahabat Rasulullah yang bernama Al-Arqam bin Abu Al-Arqam. Rumah ini terletak di kaki bukit Shafa dekat Masjidil Haram.¹

Rasulullah juga menjalankan proses kaderisasi yang berkelanjutan dalam rangka meneruskan dakwah Islam kepada generasi selanjutnya. Jika ditinjau kembali sejarah Nabi, maka akan ditemukan cara atau metode Rasulullah saw. dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabatnya, baik kaum laki-laki maupun perempuan.

¹ Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*,(Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011), 38.

Ketika Rasulullah saw. masih di Makkah, dalam tiga tahun pertama beliau menjalankan dakwah dengan pendekatan personal secara rahasia dan sembunyi-sembunyi. Setelah jumlah pemeluk Islam mencapai kurang lebih tiga puluh orang, barulah Rasulullah saw. mengalihkan dakwahnya dengan pendekatan pendidikan. Namun demikian, pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mempelajari ajaran Islam masih dirahasiakan. Hal ini dikarenakan tekanan-tekanan yang dilakukan oleh kaum kafir sebagai bentuk penentangan terhadap ajaran yang dibawa Rasulullah. Hingga turunlah firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Hijr:/15:94

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.²

Makna surah tersebut memerintahkan umat manusia agar senantiasa saling berbagi ilmu agama mengenai semua hal yang berkaitan tentang kehidupan di dunia dan akhirat, serta menghindarkan diri dari perilaku musyik yang dapat menghancurkan keimanan.

Saat ini, majelis ta’lim diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat, penyelenggaraan majelis ta’lim dalam bentuk pengajian berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw. duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.

² Kementerian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017), 267.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. (رواه مسلم).³

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al-Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-

³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab : Dzikir, doa, taubat dan istighfar/ Juz.2/ Hal.574/ No. (2699) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M.

nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya”. (HR. Muslim).⁴

Dengan metode dan sistem tersebut, Nabi Muhammad saw. telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.

Di Indonesia kegiatan majelis ta’lim sudah ada sejak pertama Islam datang, yang dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912 di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) pada tahun 1924 di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.⁵

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis ta’lim di antaranya adalah:

1. Pendidikan nonformal sehingga minimnya aspek managerial dan kedisiplinan
2. Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis
3. Sebagian majlis ta’lim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mumpuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan) sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya)

⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Membantu Kesulitan Sesama Muslim Dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, 2018, <https://student-activity.binus.ac.id/mt/2018/10/16/membantu-kesulitan-sesama-muslim-dan-menuntut-ilmu-jalan-menuju-surga>, (diakses tanggal 4 April 2021).

⁵Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia,2009), 4.

4. Kendala sarana dan prasarana
5. Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majlis ta'lim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis.⁶

Majelis ta'lim diatur dengan Permenag 29 tahun 2019 tentang majelis ta'lim, yang mengatakan bahwa majelis ta'lim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.⁷ Majelis ta'lim yang berada di desa Rawamangun kecamatan Sukamaju kab. Luwu Utara merupakan majelis ta'lim yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Kementerian Agama tersebut berpusat di kota Masamba kabupaten Luwu Utara, yang dikepalai oleh Drs. H. Nurul Haq, M.H.

Keberadaan majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam desa Rawamangun itu sendiri, dan berkepentingan untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat di desa Rawamangun yang hidupnya didasarkan kepada tolong menolong, dan kasih sayang antar sesama.

IAIN PALOPO

⁶ Dadang Gani, *Peluang Dan Tantangan Majlis Ta'lim Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-tantangan-majlis-talim_24.html, (diakses tanggal 28 Desember).

⁷ Jogloabang, *Permenag 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim*, 2020, <https://www.google.com/amp/s/www/jogloabang.com/pendidikan/permenag-29-2019-majelis-taklim>, (diakses tanggal 24 April 2021).

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى
 يَرْجِعَ. (رواه الترمذي) ⁸.

Artinya:

"Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." (HR. Tirmidzi)⁹

Sebagai seseorang yang terus berkembang mengikuti zaman, ilmu adalah hal wajib yang harus diperbaharui setiap saatnya. Semua aktifitas yang dilakukan memerlukan ilmu tersendiri agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai pula dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Mujadillah:/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab : Ilmu, Juz 4/ Hal. 294/ No (2655) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1994 M.

⁹ Kastolani, *Hadist Menuntut Ilmu dan Keutamannya, Ditinggikan Derajat Hingga Dimudahkan Jalan Ke Surga*, 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.inews.id/amp/lifestyle/hadist-menuntut-ilmu>, (diakses tanggal 4 April 2021).

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu salah satunya dengan cara bermajelis, sehingga Allah swt. akan mengangkat derajatnya. Sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. Dia akan senantiasa hidup dengan cara-cara yang islami dan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad saw.

Ilmu agama laksana cahaya, orang yang tidak mempunyai ilmu akan hidup dalam kegelapan. Tidak tahu jalan mana yang harus ditempuh dan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat menghadapi masalah.¹¹ Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah swt.

Oleh sebab itu, masyarakat di desa Rawamangun juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama. Desa Rawamangun merupakan salah satu desa yang ada di Kec. Sukamaju Selatan dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat di desa Rawamangun umumnya adalah petani yang kesehariannya

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017), 543.

¹¹ Ummu Ihsan & Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016), 109.

disibukkan dengan berkebun atau mengurus sawah mereka. Sedangkan sebagian besar para ibu-ibu di sana hanya disibukkan dengan pekerja ibu rumah dan hanya sesekali bekerja di sawah atau di kebun ketika hendak panen.

Melihat kondisi tersebut, maka dibentuklah majelis ta'lim untuk para ibu-ibu agar dapat mengisi waktunya dengan mempelajari agama. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan majelis ta'lim di desa Rawamangun dalam upaya meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam? Karena majelis ta'lim merupakan pendidikan non formal, maka sangatlah menarik jika majelis ini benar-benar mampu memberikan efek positif dalam kehidupan baik dari segi agama maupun sosial masyarakat.

Secara umum, majelis ta'lim memiliki beberapa peran yaitu memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali silaturahmi, menciptakan masyarakat yang bertakwa dan melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggungjawab. Semua peran tersebut dapat tercapai dengan baik apabila semua komponen didalamnya berjalan beriringan. Di sisi lain, terdapat kendala atau tantangan yang dapat menghambat tercapainya peran majelis ta'lim secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat.

Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat, Pertama: akan terlihat kontribusi majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun. Kedua: melihat partisipasi

nyata majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikansi di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, terkait kontribusi dan partisipasi aktif majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam desa Rawamangun.

Merujuk latarbelakang masalah di atas, maka peneliti akan mengambil judul: **Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.** Semoga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca ataupun guru dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan majelis ta'lim.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.¹²

Majelis ta'lim yang ada di Desa Rawamangun adalah lembaga pendidikan yang sangat aktif dan rutin dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Kerja majelis ta'lim yang aktif tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian ini pada faktor penghambat dan

¹² <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi/masalah/dan/rumusan/masalah>, (Yogyakarta, 2016), diakses pada 26 Februari 2020.

pendukung serta peran yang dihasilkan dalam bermajelis ta'lim taklim terhadap pengetahuan pendidikan agama Islam pada masyarakat khususnya di Desa Rawamangun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran majelis taklim dalam upaya meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam masyarakat desa Rawamangun?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh majelis taklim dalam upaya meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam masyarakat desa Rawamangun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam masyarakat desa Rawamangun
2. Untuk mengetahui faktor pendukung sekaligus penghambat yang dialami oleh majelis taklim dalam upaya meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam masyarakat desa Rawamangun.

E. Manfaat Penelitian

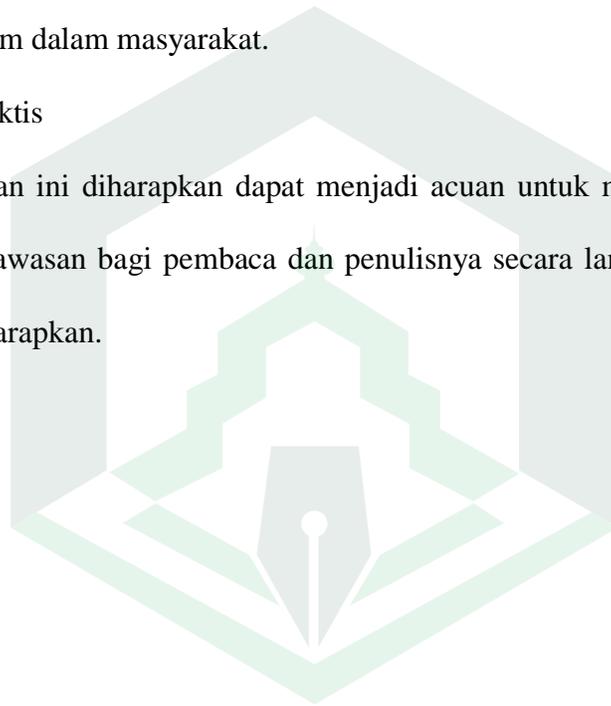
Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk masyarakat serta dapat memperluas wawasan bagi pembaca dan penulisnya secara langsung, sesuai dengan aspek yang diharapkan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan rujukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Syamsidar (2011) jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul “Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”.¹
2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Nur Inayah (2012) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Pnggunharjo Sewon Bantu”²

Dari kedua penelitian skripsi di atas, berikut akan diuraikan persamaan dan perbedaannya:

¹ Syamsidar, “*Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pngetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kcamatan Luwu*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2011.

² Siti Nur Inayah, “*Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Pnggunharjo Sewon Bantu*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Syamsidar (2011)	Dalam skripsi tersebut, penulis benar-benar menjadikan majelis ta'lim sebagai sarana dakwah dalam mengajarkan ajaran Islam secara utuh.	Mengambil fokus penelitian peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan di masyarakat.
2.	Siti Nur Inayah (2012)	Dalam skripsi tersebut memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja di desa Sorowojan.	Terpaku pada faktor intern dan ekstern sebagai faktor yang mendorong dan menghambat peran dari majelis ta'lim.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.³ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah suatu

³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 106.

yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.⁴ Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti, yaitu:

- a. Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang di dalamnya individu tersebut ikut aktif.
- b. Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.⁵

Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁶ Dengan demikian, peran adalah perilaku yang mempunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melaksanakan atau yang memberikan perintah.

2. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis perkataan “Majelis Ta'lim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. Dalam bahasa Arab kata Majelis artinya tempat duduk, tempat siding dan dewan pertemuan. Sedangkan Ta'lim artinya

⁴Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amelia, 2003), 735.

⁵Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

⁶Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*,(9Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202.

belajar, mempelajari yang merupakan masdar dari kata kerja *'allama* yang mempunyai arti pengajaran.⁷

Secara terminologis, majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, "Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikan sebagai: "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak."⁸

Berdasarkan uraian di atas, apa yang dikemukakan Al-Ashfahani cukup jelas dan dapat dipahami dalam hal pemberian makna kata ta'lim. Dan kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ta'lim secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri jama'ah.

Dalam penggunaan makna, selanjutnya ta'lim diartikan dengan makna pengajaran dan kadang diartikan juga dengan makna pendidikan.⁹

⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet.XXV Yogyakarta: Multi Karya Grafa, 2002), 1634.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif MajelisTa'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 78.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif MajelisTa'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013),79.

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin menyatakan makna ta'lim berdasarkan dari beberapa ahli, di antaranya:

- a. Ta'lim adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga muta'allim (siswa) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya.
- b. Ta'lim adalah kegiatan yang dilakukan oleh mu'allim dan muta'allim yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat, dan bertahap.
- c. Penyampaian materi di dalam ta'lim diiringi dengan penjelasan, sehingga muta'allim menjadi tahu dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham dari yang asalnya tidak paham.
- d. Ta'lim bertujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah swt.
- e. Ta'lim merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mu'allim. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya, sehingga muta'allim menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan, dan kebodohan.
- f. Ta'lim adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermanfaat sehingga muta'allim akan menjadi suri teladan baik dalam perkataan maupun dalam setiap perbuatannya.
- g. Ta'lim dilakukan dengan niat karena Allah swt. dengan metode yang mudah diterima. Makna ini menunjukkan pada motivasi dalam ta'lim dan caranya, yaitu

melalui metode yang mudah diterima. Maksudnya adalah seorang guru harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid mudah diterima dan dia harus memikirkan metode yang akan digunakan.

- h. Setiap mu'allim dalam kegiatan ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, berikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman.
- i. Mu'allim yang sebenarnya secara mutlak adalah Allah swt. karena Dia sebagai sumber ilmu dan Dia-lah pemberi ilmu.
- j. Mu'allim harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga dia memperoleh banyak ilmu. Mu'allim senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci dan mencaci murid.¹⁰

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

b. Fungsi Dan Tujuan Majelis Ta'lim

1. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Fungsi majelis ta'lim secara garis besar adalah:

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 79.

- a) Sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar
- b) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c) Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi¹¹

Adapun tujuan majelis ta'lim adalah

- a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional
- c) Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*
- d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah hariyah yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar
- e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik
- g) Jamaah memiliki akhlakul karimah¹²

c. Metode Pengajaran Majelis Ta'lim

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari kata "*meta* dan *hodos*" meta artinya melalui sedangkan

¹¹ Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementrian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

¹² Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*,(Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 20.

hodos artinya jalan atau cara. Jadi metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.¹³ Allah Swt. telah menjelaskan penggunaan metode dalam pembelajaran yang terdapat dalam Q.S an-Nahl/16:125

أَدِّعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنِئِينَ ۚ ١٢٥

Terjemahnya:

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran dengan baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁴

Manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu. Namun jika dalam penyampaian suatu materi menggunakan metode yang sesuai dan cara yang baik, maka materi tersebut akan lebih mudah untuk dipahami di berbagai kalangan.

Metode yang digunakan dalam majelis ta’lim

- 1) Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penentuan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jamaahnya
- 2) Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab.

¹³ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Akara, 2014), 65.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2018),281.

- 3) Metode diskusi, metode ini dilaksanakan dengan cara dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah dan lingkungannya.
- 4) Metode demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran dalam bentuk gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya
- 5) Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan
- 6) Metode karyawisata atau *study tour* adalah cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan pengalaman, dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu.¹⁵

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan para jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan. Bahkan dalam setiap metode akan membutuhkan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan berupa teori-teori yang berkaitan. Ketika metode ceramah telah dilakukan, maka akan digunakan metode tanya jawab agar para jamaah lebih aktif dan dapat menanyakan materi yang belum dipahami.

¹⁵ Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012), 50.

Semakin banyak yang memberi pertanyaan ataupun jawaban maka semakin banyak pula ilmu yang dapat diperoleh. Untuk mendapatkan jawaban yang sesuai, digunakanlah metode diskusi agar mendapatkan jawaban atau jalan keluar yang tepat. Metode diskusi tidak hanya digunakan pada saat pemberian materi, terkadang metode ini digunakan pula ketika ingin mengadakan kegiatan baik mendiskusikan waktu, tempat ataupun susunan kegiatan.

Teori-teori saja tidak akan cukup untuk menjawab rasa keingin tahuan serta pemahaman jamaah majelis ta'lim. Di beberapa materi membutuhkan praktik atau demonstrasi langsung untuk menjelaskan materi yang bersangkutan seperti tata cara bertayamum, berwudhu dan tata cara mengurus jenazah. Selain itu, ada pula metode *study tour* yang bertujuan agar jamaah majelis ta'lim dapat belajar dari tempat, bangunan, peninggalan ataupun pengalaman seseorang dengan cara membawa para jamaah majelis ta'lim langsung ke objek yang memiliki banyak pembelajaran tentang keagamaan.

2. Peran Majelis Ta'lim

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran majelis ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam dalam masyarakat antara lain

- a. Pembinaan keagamaan
 - b. Pendidikan keluarga sakinah
 - c. Pemberdayaan kaum dhuafa
 - d. Peningkatan ekonomi rumah tangga
 - e. Tempat belajar ilmu agama
 - f. Kerukunan sesama umat¹⁶
3. Kendala Majelis Ta'lim
- a. Persoalan dana
 - b. Kondisi kemajemukan
 - c. Adanya modernisasi dan perkembangan teknologi
4. Solusi yang Dilakukan Majelis Ta'lim
- a. Diadakan kegiatan pengajian yang terjadwal secara rutin
 - b. Mengadakan pendekatan terhadap anggota jama'ah yang malas
 - c. Memberi motivasi dan bimbingan pada anggota jama'ahnya agar tetap antusias mengikuti pengajian¹⁷

¹⁶ Munawaroh dan Badrus Zaman, Jurnal Penelitian, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat", Vol. 14, No. 2, (Agustus 2020), 376.

¹⁷ Mahbub Fauzie, *Memaksimalkan Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim*, 2013, <https://www.google.com/amp/s/lintasgayo.com/33292/memaksimalkan-peran-majelis-taklim>, (di akses tanggal 28 Desember).

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya”.²⁰

Berkembang dan majunya sebuah peradaban karena pendidikannya. Oleh karena itu sejak zaman para Nabi, pendidikan merupakan hal utama dan pertama yang diajarkan terkhusus pendidikan agama. Karena tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan jati dirinya dan bangsa kan runtuh dengan sendirinya.

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan sepiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan.²¹ Pendidikan terbagi atas beberapa yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terjadi terstruktur dan memiliki jenjang pendidikan contohnya pendidikan di sekolah, pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur contohnya seperti majelis ta’lim.

Agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (, (Semarang : Karya Toha Putra), 192.

²¹ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3

keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.²²

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad saw. Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam mengembangkan, mempelajari, memahami dan menerapkan agama yang sesuai dengan perintah Allah Swt.

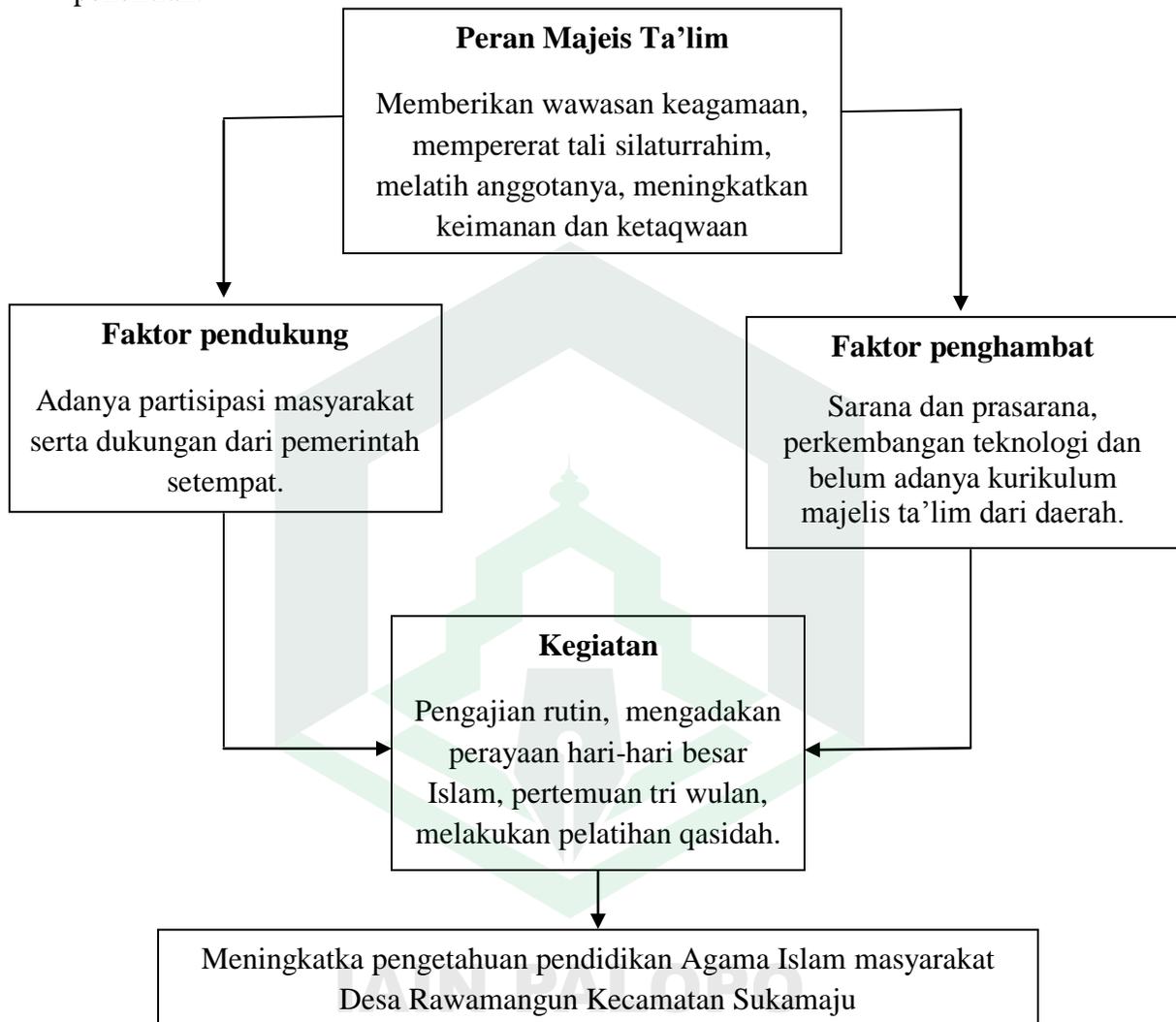
C. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara individu dan masyarakat, dan dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran itu dibutuhkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir. Jalan menuju kematangan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui proses pendidikan formal, informal dan non formal.

Keberadaan majelis ta'lim sebagai salah satu pendidikan non formal yang merupakan salah satu alternative untuk menangkal pengaruh negative terhadap keagamaan. Di samping itu, majelis ta'lim sebagai tempat pendidikan agama yang berlangsung secara efektif untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam upaya membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 317

Berikut ini dikemukakan kerangka pikir untuk memberikan gambaran umum penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat belajar banyak hal serta dapat mengetahui serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya milik orang-orang yang memiliki banyak uang ataupun anak-anak muda yang kemampuan dalam mengingat atau

memahami sesuatu masih sangat bagus. Tetapi pendidikan adalah milik semua orang dari semua kalangan yang ingin belajar karena pendidikan tidak hanya bersifat formal tetapi ada juga yang nonformal, salah satunya adalah majelis ta'lim.

Majelis ta'lim Nur Anisah salah satu bukti nyata bahwa belajar tidak selamanya tentang sekolah, tetapi tentang niat serta usaha yang sungguh-sungguh. Kerja maksimal dari seluruh jamaah majelis ta'lim akan memberikan timbal balik yang baik pula dan memperlihatkan peran majelis ta'lim dalam masyarakat. Banyak yang telah mengetahui bahwa majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan ibu-ibu untuk mendapatkan ceramah keagamaan. Sebenarnya peran majelis ta'lim tidak hanya itu saja, majelis ta'lim juga merupakan tempat untuk bersilaturahmi dan melatih keterampilan para ibu-ibu salah satunya pelatihan qasidah.

Peran-peran tersebut akan terus kokoh jika selalu mendapat dukungan yang baik. Namun dalam sebuah organisasi atau perkumpulan akan selalu ada faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat. Dalam majelis ta'lim dukungan pemerintah serta partisipasi masyarakat menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, kurikulum dan pekerjaan bisa menjadi faktor penghambat dalam majelis ta'lim.

Terganggunya majelis ta'lim karena faktor-faktor yang mempengaruhi, secara tidak langsung akan mengganggu kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim yang telah direncanakan. Contohnya, majelis ta'lim tidak dapat melakukan pelatihan qasidah apabila sarana dan prasarana yang dimiliki tidak lengkap, namun sebaliknya, apabila

majelis ta'lim memperoleh dukungan penuh maka majelis ta'lim tersebut akan mampu meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam pada masyarakat sebagai tujuan yang ingin dicapai.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fiel Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.¹

Data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dengan jamaah majelis ta'lim yang ada di desa Rawamangun kec. Sukamaju kab. Luwu Utara.

¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 3.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.² Obyek yang diteliti adalah jamaah majelis ta'lim yang ada di desa Rawamangun kec. Sukamaju kab. Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran majelis ta'lim Nur Anisah yang berada di desa Rawamangun Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam masyarakat desa Rawamangun serta faktor penghambat dan pendorong yang mempengaruhi.

C. Definisi Istilah

1. Peran merupakan sumbangsih yang dapat diberikan agar sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan.
2. Majelis ta'lim merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk belajar agama yang dilakukan secara berkelompok.
3. Pengetahuan agama Islam adalah tingkat keilmuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

Jadi, peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan pengetahuan Agama Islam masyarakat desa Rawamangun adalah suatu proses pembelajaran agama yang diharapkan dapat membantu serta memberikan dampak yang positif dalam kehidupan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya.³ Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴ Penelitian ini data-data yang dihimpun dari jamaah majelis ta'lim yang ada di desa Rawamangun kec. Sukamaju kab. Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁵ Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari jamaah majelis ta'lim yang ada di desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Sumber data penelitian ini adalah masyarakat anggota majelis ta'lim desa Rawamangun Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 16.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 20

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri serta para anggota masyarakat yang terlibat dalam majelis ta'lim Desa Rawamangun Kec. Sukamaju, Kab. Luwu utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh,⁷ yang diamati dalam penelitian ini adalah kondisi kehidupan masyarakat desa Rawamangun serta aktivitas jamaah majelis ta'lim baik di dalam majelis maupun di luar majelis.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2009), 15.

⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), 94.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba ini langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Menulis hasil wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai bapak Jeeman selaku juru dakwah, Ibu Tri wardati selaku ketua majelis ta'lim, ibu Umi selaku sekretaris majelis ta'lim, ibu Sugiati selaku bendahara majelis ta'lim, ibu Giyem dan ibu Ngatirah selaku anggota dari majelis ta'lim dan ibu Fatmawati serta ibu Laila selaku pengurus BKMT yang ada di daerah.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan

dengan fokus penelitian.⁸ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang jamaah majelis ta'lim yang ada di desa Rawamangun.

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁰

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), 97.

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Elfabeta, 2007), 270.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti kualitatif berfikir secara induktif (*grounded*). Peneliti kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang

sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya.

Adapun proses analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹¹

1. Pengumpulan data mentah

Tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka.

2. Tarskip data

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah diubah ke bentuk tertulis yang diketik persis seperti apa adanya (*verbatim*).

3. Penyimpulan akhir

Untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah-langkah penelitian berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

¹¹ Prasetya Irawan, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial", (Depok, FISIP, UI, 2006), 49.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim Nur Anisah

Segala sesuatu yang ada di dunia ini mempunyai sejarah atau latar belakangnya masing-masing. Begitu juga dengan berdirinya suatu majelis ta'lim. Di kecamatan Sukamaju Selatan, terdapat 26 majelis ta'lim yang aktif di berbagai desa. Namun dalam skripsi ini penulis hanya fokus pada satu majelis ta'lim yang berada di desa Rawamangun yaitu majelis ta'lim Nur Anisah.

Majelis ta'lim Nur Anisah mulai terbentuk pada tahun 2004 yang dipelopori oleh ibu Tri wardati dan suaminya bapak Jaeman. Saat itu kegiatan keagamaan masih jarang dan sosial masyarakat pun masih kurang. Dari situlah mereka berfikir untuk membuat suatu perkumpulan bapak-bapak maupun ibu-ibu untuk saling berinteraksi serta wadah untuk belajar keagamaan bersama.

Hal ini pula dijelaskan oleh bapak Jaeman ketika diwawancarai bahwa:

“Pada penghujung tahun 2004 majelis ta'lim Nur Anisah untuk pertama kalinya dilaksanakan di musollah yang ada di desa Rawamangun. Saat itu tidak ada yang berfikir untuk mencatat tanggal pasti berdirinya majelis ta'lim Nur Anisah atau bahkan mengingatnya. Karena masih ada keraguan jika majelis ta'lim ini dapat bertahan. Namun ternyata walaupun mengalami beberapa hambatan, majelis ta'lim Nur Anisah masih mampu bertahan hingga saat ini.”¹

¹ Jaeman, Juru Dakwah, *Wawancara*, Rawamangun 2 Maret 2021.

Nama Nur Anisah diambil dari bahasa Arab yang berarti Nur memiliki arti cahaya sedangkan Anisah memiliki arti lemah lembut.² Penamaan tersebut merupakan harapan agar majelis ta'lim Nur Anisah dapat memberikan cahaya kebaikan kepada semua orang. Serta Anisah mengartikan sikap lemah lembut yang umumnya dimiliki oleh perempuan, ramah dalam berperilaku dan sopan dalam bertutur kata.

“Majelis ta'lim ini diikuti oleh para ibu-ibu jadi pengambilan kata Anisah cocok untuk menjelaskan bahwa majelis ini dibuat khusus untuk para perempuan yang ingin belajar agama. Anisah pula memiliki arti lain yaitu lemah lembut dan ramah, sedangkan kata Nur jelas memiliki arti cahaya. Besar harapan kami semua majelis ta'lim ini dapat menjadi tempat berkumpulnya para ibu-ibu yang mampu memberikan cahaya kehidupan, kehangatan sebagai sumber pendidikan agama yang pertama untuk para anak-anaknya dan masyarakat lainnya.”³

Penjelasan tersebut disampaikan oleh ketua majelis Ta'lim. Pemberian nama tersebut pula telah disepakati oleh seluruh anggota majelis ta'lim dan mendapatkan respon yang sangat baik.

Pelan namun pasti majelis ta'lim mulai berkembang dan mengalami kemajuan. Dengan membuat agenda ringan seperti arisan dan siraman rohani atau ceramah yang dibawakan oleh tokoh-tokoh agama seperti bapak Jayadi, bapak Jaeman, Bapak Santoso, ustadz Abdul karim dan Ibu Awi. Mereka dipanggil secara bergantian untuk mengisi majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 13:00 WITA.

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1989), 15.

³ Tri Wardati, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 2 Maret 2021.

Awalnya kegiatan ini dilakukan di masjid, sampai akhirnya masyarakat mengusulkan untuk melakukan kegiatan ini secara bergantian di rumah-rumah warga dan usul tersebut disepakati oleh masyarakat. Hingga sekarang majelis ta'lim Nur Anisah masih aktif dengan tambahan beberapa agenda seperti qasidah dan sholawatan.

b. Fungsi dan Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Nur Anisah

Majelis ta'lim Nur Anisah didirikan memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah Swt
- 2) Mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu agama
- 3) Mempererat silaturrahim⁴

Ketiga tujuan tersebut menjadi ajuan masyarakat dalam bermajelis agar majelis ta'lim Nur Anisah mampu memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat secara menyeluruh dan digunakan sebagai tempat bersosiali sesama umat Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan renungan dan pengalaman Dr. Hj. Tuti Alawiyah, ia meneruskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya yaitu: pertama, sebagai tempat belajar maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturrahim. Ketiga, mewujudkan minat sosial maka tujuannya adalah

⁴ Tri Wardati, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 22 Januari 2021.

meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵

Selain tujuan, majelis ta'lim pula memiliki fungsi. Fungsi tersebut antara lain

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahim yang dapat menghidup suburkan dakwah dari *ukhuwah Islamiyah*
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan jamaah
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan jamaah dan bangsa pada umumnya⁶

Banya hal yang bisa didapatkan dari mengikuti majelis ta'lim, mulai dari kepuasan rohani hingga kepuasan batin. Tidak hanya keagamaan, tetapi majelis ta'lim juga mampu memberikan refleksi yang baik terhadap kehidupan bermasyarakat.

IAIN PALOPO

⁵Tuti Awaliyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), 78.

⁶Tuti Awaliyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), 214.

c. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nur Anisah

1) Visi Majelis Ta'lim Nur Anisah

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan beramal soleh sehingga terwujudnya masyarakat madani yang saling menghargai, menghormati dan menjaga kerukunan satu sama lain sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Hadis.

2) Misi Majelis Ta'lim Nur Anisah

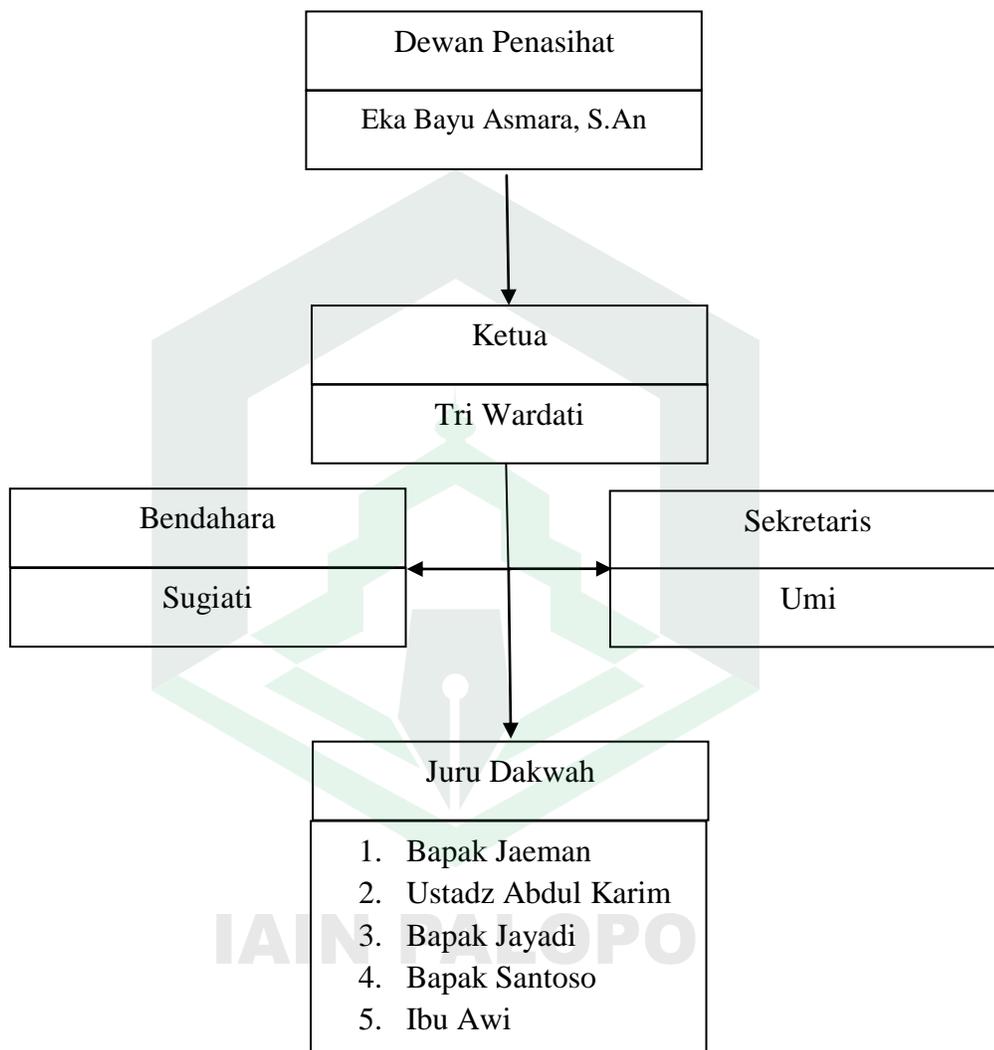
- a) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat beragama dan menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki *akhlaqul karimah*
- b) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah Swt. dan mengharapkan keridhoan-Nya
- c) Melahirkan pribadi yang bertanggung jawab baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara
- d) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad saw. dan para wali dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafaat dari beliau di yaumul akhir.⁷

d. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim

Suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang bertanggungjawab didalamnya, begitu pula dalam majelis ta'lim. Selalu ada

⁷ Jaeman, Juru Dakwah, *Wawancara*, Rawamangun 22 Januari 2021.

orang-orang yang diamanahkan menjadi ketua serta yang lainnya, berikut bagan struktur majelis ta'lim Nur Anisah



Gambar 4.1. Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Nur Annisah

Dewan penasihat merupakan orang yang bertugas mengarahkan sekaligus menasihati pengurus majelis ta'lim agar tidak menyimpang dari syari'at, norma dan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Jabatan ini pegang oleh kepala desa

Rawamangun Bapak Eka Bayu Asmara, S.An. Ketua majelis ta'lim Nur Anisah di pegang oleh Ibu Tri Wardati. Pada umumnya seorang ketua harus mampu mengintegrasikan pandangan-pandangan anggotanya serta adil dan mampu mengesampingkan urusan pribadinya.

Selain dewan penasihat dan ketua majelis ta'lim, masih ada sekretaris, bendahara, juru dakwah dan para anggota majelis ta'lim yang juga memiliki peran penting. Sekretaris bertugas dibagaian administrasi majelis ta'lim, dan penyusunan kegiatan majelis ta'lim.

Bendahara bertugas dibagian keuangan seperti, mengumpulkan uang tabungan maupun arisan, mencatat pengeluaran serta pemasukan dan orang-orang yang memberikan sumbangan. Juru dakwah memiliki tugas untuk memberikan ceramah kepada ibu-ibu majelis ta'lim. Jika semua pihak tersebut menjalankan tugasnya dan sling bekerja sama, maka kegiatan majelis ta'lim akan tetap berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat.

Begitu juga di dalam ajaran Islam ditemukan ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk kerjasama dan tolong menolong, firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Maidah/5: 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِ الْيَتِيمِ وَالَّتَّقَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

...

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusushan”.⁸

Manusia adalah makhluk sosial, artinya setiap manusia akan membutuhkan orang lain dalam melakukan berbagai hal.

e. Susunan Acara Majelis Ta’lim Nur Anisah

Setiap kegiatan tidak serta merta berjalan begitu saja, selalu ada pedoman atau acuan agar kegiatan tersebut tidak berantakan. Berikut susunan acara majelis ta’lim

Nur Anisah:

Sebelum masuk dalam susunan acara yang pertama, terlebih dahulu ibu-ibu majelis ta’lim mengumpulkan uang tabungan dan mengocok arisan. Kemudian membaca asmaul husnah, membaca surah Yasin, bersolawat dan mengirimkan doa kepada orangtua atau kerabat yang telah meninggal. Barulah dibacakan susunan acara yang meliputi:

- 1) Pembukaan, di buka dengan bacaan basmallah
- 2) Pembacaan ayat suci al-Qur’an.
- 3) Penyampaian hikmah atau ceramah, juru dakwah yang sudah diundang ke majelis ta’lim akan memberikan ceramah singkat. Materi yang dibawakan

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 106.

tergantung kesiapan juru dakwah. Biasanya juru dakwah membawa buku pribadinya sebagai referensi.

- 4) Tanya jawab, setelah juru dakwah selesai dengan materinya, ibu-ibu akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau masalah lain di luar materi. Sebelum juru dakwah menjawab pertanyaan itu, juru dakwah akan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu yang lain untuk menjawabnya, sebelum akhirnya disimpulkan oleh juru dakwah tersebut.
- 5) Penutup, mengakhiri majelis ta'lim dengan ucapan hamdalah.

Setelah semua rangkaian susunan acara dilakukan, ibu-ibu akan menikmati hidangan yang disiapkan, kemudian saling berjabat tangan dan pulang.

f. Materi yang Dikaji Di Majelis Ta'lim

Materi yang dipelajari dalam Majelis Ta'lim mencakup aqidah akhlak, fiqih, tauhid serta materi-materi yang dibutuhkan jamaahnya seperti masalah penanggulangan anak dan undang-undang perkawinan. Dalam penyampaian materi, ada dua masam pengetahuan yaitu: pertama, pengetahuan pendidikan agama Islam meliputi tauhid, aqidah akhlak dan fiqih. Dalam ilmu tauhid, para jamaah majelis ta'lim akan diajarkan tentang kalimat tauhid, cara mengesakan Allah swt. dan ayat-ayat yang terkait. Selain itu masih banyak materi-materi yang lainnya seperti rukun Islam dan rukun Imam dan tata cara shalat atau berwudhu.

Kedua, pengetahuan umum. Materi ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan agama. Artinya, menyampaikan materi tersebut

berdasarkan dalil agama baik berupa ayat al-Qur'an, hadis atau bersumber dari kisah para Nabi dan Rasul.

Penambahan dan pengembangan materi dapat saja terjadi, melihat semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar Majelis Ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

g. Metode Yang Digunakan Di Majelis Ta'lim

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam Majelis Ta'lim untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin baik dan sesuai metode yang digunakan, maka semakin efektif hasil yang diperoleh. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan, namun Majelis Ta'lim Nur Anisah hanya menggunakan beberapa metode antara lain

a) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan keterangan-keterangan umum kepada jamaah, sehingga memiliki pengetahuan yang mendasar.pada pelaksanaannya, metode ini diterapkan pada situasi dan keadaan yang memungkinkan, yaitu seorang penceramah atau juru dakwah menyampaikan ceramah di depan jamaah, dan jamaah mendengarkan serta menyimak ceramah agama yang sedang dijelaskan.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini memberikan kesempatan kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat yang belum dimengerti. Selanjutnya, ibu-ibu yang lain akan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun saran yang menenai peranyaan tersebut.

Semua tanggapan tersebut akan di tampung oleh juru dakwah dan dirangkum menjadi satu jawaban yang utuh serta dilengkapi dengan keterangan yang lebih mendalam lagi. Metode seperti ini mampu memberikan berbagai macam jawaban hingga akhirnya dapat menemukan jawaban yang paling tepat. Metode ini pula, secara tidak langsung dapat melatih ibu-ibu Majelis Ta'lim berbicara di depan umum dan memberikan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan di sekitar.

c) Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini terbilang jarang dilakukan karena tidak semua materi ceramah dapat dipraktekkan. Materi ceramah yang dapat menggunakan metode ini seperti tata cara berwudhu, tayamum, memandikan jenazah dan salat. Ketika juru dakwah menggunakan metode ini dia tidak hanya menjelaskan saja, tetapi penjelasan tersebut diikuti dengan gerakan-gerakan yang sesuai.

h. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Nur Anisah

Kegiatan dalam majelis ta'lim tersusun dalam program yang menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Berikut program-program kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah

1) Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilakukan setiap satu kali dalam sepekan di hari senin setelah salat Dzuhur. Tempat pelaksanaannya dilakukan secara bergantian di rumah-rumah jamaah. Dalam pengajian rutin biasanya diisi dengan pembacaan asmaul husna, yasin, shalawat, ceramah agama dan juga arisan.

2) Perayaan hari besar Islam

Kegiatan perayaan hari besar Islam dilakukan pada saat memasuki waktu perayaan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw. dan Isra' mi'raj yang dilaksanakan di masjid at-Taqwa yang ada di desa Rawamangun. Dalam kegiatan ini biasanya para anggota majelis ta'lim bergabung dengan remaja masjid untuk mempersiapkan kegiatan tersebut. Para ibu-ibu majelis ta'lim pula mempersiapkan diri untuk tampil qasidah meramaikan perayaan-perayaan yang ada.

3) Pertemuan Tri Wulan

Selain fokus pada pengajian rutin, mereka juga melakukan pengajian gabungan antar daerah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan ini dilakukan setiap hari jum'at setelah salat jum'at dan dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sukamaju selatan secara bergantian tergantung daerah yang diamanahkan untuk menjadi tuan rumah.

Tujuan diadakannya pertemuan tri wulan, agar seluruh masyarakat Kecamatan Sukamaju Selatan dapat saling mengenal dan mempererat silaturahmi.

4) Pelatihan Qasidah

Majelis ta'lim Nur Anisah pula memberikan wadah untuk para ibu-ibu belajar qasidah. Kegiatan ini lebih sering dilakukan pada malam hari setelah salat isya karena

pada pagi atau siang hari para ibu-ibu masih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di kediaman ibu Umi selaku sekretaris majelis ta'lim Nur Anisah.

5) Pengadaan Tabungan

Program pengadaan tabungan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keperluan Majelis Ta'lim. Pengadaan tabungan juga menjadi sumber dana bagi majelis ta'lim Nur Anisah dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tri Wardati bahwa:

“Setiap pekannya masing-masing dari kami mengumpulkan uang senilai Rp. 2.000 untuk dijadikan tabungan majelis talim. Tabungan ini di peruntukkan ketika sewaktu-waktu ada yang sakit, tertimpa musibah atau untuk kegiatan majelis ta'lim lainnya”.⁹

Keikhlasan para ibu-ibu majelis ta'lim dalam memberikan sumbangsih materi merupakan salah satu kekuatan majelis ta'lim tersebut. Sekalipun telah disepakati jumlah uang yang dikumpulkan per pekan adalah dua ribu rupiah, tetapi ada sebagian ibu-ibu yang memberikan uang lebih dengan tujuan bersedekah.

6) Pengadaan Arisan

Hampir sama dengan tabungan, arisan dilakukan setiap satu kali dalam sepekan pula dan setiap orangnya mengumpulkan uang Rp. 5.000. Biasanya, orang yang mendapatkan arisan akan mendapatkan giliran untuk menjadi tuan rumah di kegiatan majelis ta'lim selanjutnya.

⁹ Tri Wardati, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 22 Januari 2021.

Orang yang menjadi tuan rumah akan membuat makanan seperti es buah, gorengan, kolak atau jenis makanan lainnya, dan akan dihidangkan di akhir kegiatan majelis ta'lim. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dianggap wajar. Namun tidak dijadikan sebagai kewajiban, tergantung kemampuan tuan rumah dan ujuan diadakannya arisan salah satunya untuk membantu tuan rumah jika ingin membuat makanan.

Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Umi bahwa:

“Tergantung keikhlasan dan kesanggupan ibu-ibu majelis ta'lim, terutama yang menjadi tuan rumah. Arisan itu bukan sesuatu yang wajib, begitu pula dengan menyiapkan makanan ketika menjadi tuan rumah dalam kegiatan majelis ta'lim. makanya, kami adakan arisan yang tujuannya agar uang arisan tersebut dapat di belanjakan untuk membeli makanan atau bahan-bahannya. Sebenarnya tak perlu mewah, air mineral saja kami sudah bersyukur”.¹⁰

Niat adalah hal penting yang harus dimiliki ketika ingin melakukan sesuatu. Dalam bermajelis ta'lim pula harus mampu menumbuhkan niat yang baik agar yang diperoleh baik pula. Majelis ta'lim bukan ajang untuk menunjukkan kepunyaan atau harta yang melimpah, bukan pula tempat untuk pamer makanan atau mencari siapa yang paling kekurangan hidupnya lalu membicarakannya.

Majelis ta'lim adalah tempat untuk menimba ilmu, belajar ilmu keagamaan, belajar bersosial termasuk belajar untuk tidak membanding-bandingkan. Tidak peduli gelar atau jabatan, tidak peduli kaya atau miskin, di dalam majelis ta'lim semuanya sama, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk belajar ilmu agama.

¹⁰ Umi, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 23 Januari 2021.

2. Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah

Majelis ta'lim merupakan lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat dan keberadaannya memberikan banyak manfaat. Majelis ta'lim memberikan banyak kontribusi besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya adalah mengajarkan hal-hal yang mengenai pengetahuan pendidikan agama Islam bagi jamaahnya. Hal tersebut dapat diperhatikan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah dalam Q.S. Al-Alaq/96 :1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. Tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi mampu membaca kondisi sekitar dengan tetap mengingat Allah swt. Sejak awal, manusia memang diperintahkan untuk terus belajar, dan keberadaan Majelis Ta'lim sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani dan pengetahuan pendidikan Islam. Selain sebagai

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 597.

sarana menimba ilmu keagamaan, majelis ta'lim pula berperan sebagai tempat silaturahmi.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Majelis Ta'lim Nur Anisah

a. Faktor pendukung

Majelis ta'lim Nur Anisah dalam pengaplikasiannya memiliki faktor pendukung yang sangat berperan penting. Faktor-faktor tersebut datang dari dukungan pemerintah setempat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim.

b. Faktor penghambat

Keberhasilan suatu kegiatan menjadi harapan setiap kelompok atau organisasi. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut dapat terjadi dari berbagai hal seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, perkembangan teknologi yang semakin pesat, belum adanya kurikulum dalam majelis ta'lim dan kesibukan para jamaahnya.

IAIN PALOPO

B. Analisis Data

1. Peran Majelis Ta'lim

a. Memberikan wawasan keagamaan

Majelis ta'lim secara garis besar memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat belajar mengajar, sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan dan berkegiatan, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan, sebagai jaringan

komunikasi dan wadah silaturahmi. Dengan demikian majelis ta'lim merupakan wadah dakwah yang berpusat pada pemberian wawasan keagamaan kepada para jamaahnya.

Peranan majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam pada masyarakat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan tersebut secara langsung majelis ta'lim dapat mengetahui serta memahami lebih mendalam tentang wawasan agama Islam sebagai agama yang diyakini serta mereka jadikan sebagai landasan hidup.

Penyampaian materi atau ceramah yang dilakukan setiap kali menghadiri majelis juga tidak kalah pentingnya. Juru dakwah selalu memberikan ceramah terkait masalah-masalah atau aturan-aturan yang umum terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Ceramah tersebut akan semakin menambah pemahaman para ibu-ibu majelis ta'lim.

b. Mempererat Tali Silaturahmi

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis ta'lim Nur Anisah tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan Islam saja tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi sesama jama'ah. Majelis ta'lim Nur Anisah hadir di tengah masyarakat untuk menyambung tali persaudaraan yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing.

c. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan

Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengalaman agama dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadi benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.

d. Pelatihan Qasidah

Pembelajaran ilmu agama merupakan tujuan utama dalam majelis ta'lim. Namun rupanya majelis ta'lim Nur Anisah tidak hanya terfokus pada materi-materi keagamaan. Majelis ta'lim Nur Anisah memberikan wadah bagi jama'ah untuk berlatih qasidah sebagai kegiatan rutin yang bertujuan agar ibu-ibu memiliki bahkan dapat menyalurkan keahliannya. Terbukti dengan dimenangkannya beberapa perlombaan qasidah oleh ibu-ibu majelis ta'lim Nur Anisah.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pemerintah

Pemerintah setempat juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Nur Anisah. Seperti yang dituturkan oleh ibu Sugiati selaku bendahara Majelis Ta'lim Nur Anisah bahwa:

“Dalam kegiatan-kegiatan besar, pemerintah selalu menyempatkan hadir atau paling tidak ada orang yang mewakili dari pemerintahan. Pemerintah juga ikut memfasilitasi, alat-alat qasidah itu merupakan fasilitas dari pemerintah pula”.¹²

¹² Sugiati, Bendahara Majelis Ta'lim Nur Anisah, *Wawancara*, Rawamangun 24 Januari 2021.

Dukungan moral maupun material sangat dibutuhkan, mengingat tanggung jawab pemerintah dalam menjaga dan mensejahterakan masyarakatnya menjadi kewajiban yang telah dipercayakan oleh masyarakat.

2) Partisipasi Masyarakat

Antusias para jamaah dalam mengikuti Majelis Ta'lim merupakan dukungan moral bagi keberadaannya selama ini. Hal ini di benarkan dengan pengakuan ibu Giyem bahwa:

“Memang Majelis Ta'lim ini usianya masih tergolong sangat muda, belum sampai dua puluh tahun sejak awal di bentuknya. Namun keberadaannya sangatlah membantu dalam menammbah wawasan keagamaan. Semakin hari, semakin banyak yang bergabung dalam Majelis Ta'lim. Ketertarikan mereka dalam Majelis Ta'lim dan kesetiaan mereka berada di dalamnya menjadikan Majelis Ta'lim masih aktif samapi saat ini”¹³.

Dukungan masyarakat dan pemerintah merupakan dua hal penting bagi sebuah perkumpulan atau organisasi, termasuk bagi Majelis Ta'lim. Jika salah satu dari kedua pihak ini tidak memberikan peluang untuk berkembang, maka Majelis Ta'lim tidak akan bertahan bahkan tidak akan pernah terbentuk. Segala sesuatu yang dikerjakan itu melalui proses, begitu pula proses panjang yang dilalui untuk membentuk Majelis Ta'lim. Namun dukungan pemerintah serta partisipasi masyarakat mampu membuat Majelis Ta'lim Nur Anisah tetap eksis memberikan wawasan keagamaan kepada jamaahnya.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana Dan Prasarana

¹³ Giyem, Anggota Majlis Ta'lim Nur Anisah, *Wawancara*, Rawamangun 27 Januari 2021.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan vital bagi sebuah organisasi untuk menjalankan aktivitas dan program-programnya, demikian juga adanya Majelis Ta'lim sebagai organisasi atau lembaga pendidikan nonformal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Umi bahwa:

“Jika ada kegiatan kami sering meminjam soud sistem di masji, karena kami belum punya secara pribadi. Repotnya lagi jika alat-alat itu rusak atau sedang digunakan, kami harus meminjam ke yang lainnya”.¹⁴

Dengan demikian sarana dan prasarana yang belum memadai akan menimbulkan hambatan dalam pengolahan Majelis Ta'lim.

2) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi di zaman modern ini sangatlah pesat. Semua informasi termasuk yang terkait dengan keagamaan dapat dengan mudah didapatkan hanya dengan mengklik satu tombol saja, dan kemudahan tersebut dapat kita rasakan jika memiliki *smartphone*. Jika di lihat dari sisi ini, kecanggihan teknologi sangat membantu penggunaannya. Sisi buruknya adalah teknologi dapat membuat rasa ketergantungan kepada penggunaannya yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial secara langsung dan dampak buruk lainnya.

Hal ini dipertegas dengan tanggapan ibu Ngatirah ketika di wawancara bahwa:

“Saya orang yang ketinggalan zaman, pengetahuan saya di teknologi sangat kurang. Saya punya handphone tapi hanya bisa di pakai untuk menerima pesan dan telfon, tidak seperti handphone ibu-ibu yang lain. Tapi semenjak ada handphone yang bagus, beberapa ibu-ibu kurang memperhatikan materi, ada yang sibuk foto-foto ada juga yang sibuk lihat handphonenya, tidak tahu

¹⁴ Umi, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 23 Januari 2021.

apa yang di lihat. Silaturahmi juga jadi kurang karena sudah sibuk mengobrol dengan handphonenya”.¹⁵

Teknologi merupakan salah satu tanda majunya suatu Negara, namun dalam pemakaiannya harus lebih bijak dan mampu menempatkan diri sebagai makhluk sosial dan mengikuti perkembangan zaman. Jika tidak, maka akan di perbudak oleh teknologi.

3) Belum Adanya Kurikulum dari Badan Kontak Majelis Ta’lim (BKMT) Daerah

Kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran, kurikulum berisikan materi-materi yang akan dibahas. Selama ini Majelis Ta’lim Nur Anisah tidak pernah menggunakan kurikulum dalam penyampaian ceramah, materi yang disampaikan tergantung juru dakwah.

Badan Kontak Majelis Ta’lim pernah menerjunkan perwakilan untuk memberikan arahan-arahan. Namun, para ibu-ibu merasa kurang paham dan kurang cocok terhadap penyampaian tersebut. Hal ini dibenarkan oleh ibu Laila selaku ketua Badan Kontak Majelis Ta’lim:

“Pernah ada orang dari Badan Kontak Majelis Ta’lim terjun langsung, itupun hanya satu dua kali. Ibu-ibu kurang nyaman dengan itu, karena mungkin belum terbiasa. Sebelum Badan Kontak Majelis Ta’lim ada, kami lebih aktif di kemuslimahan dan ibu-ibu pula lebih nyaman dengan itu”.¹⁶

¹⁵ Ngatirah, Anggota Majelis Ta’lim, *Wawancara*, Rawamangun 27 Januari 2021.

¹⁶ Laila Manan, Ketua Badan Kontak Majelis Ta’lim Daerah, *Wawancara*, 25 Januari 2021.

Selain kurangnya maksimalnya kinerja Badan Kontak Majelis Ta'lim, antusias ibu-ibu Majelis Ta'lim juga sangat kurang untuk mengaplikasikan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Fatmawati:

“Badan Kontak Majelis Ta'lim merupakan hal baru untuk ibu-ibu. saya pernah menyuruh setiap daerah membuat strukturnya dan mempelajarinya, namun hanya di buat saja tanpa di pelajari ataupun di jalankan, hanya sebagai formalitas. Data-datanya juga sudah terccer tidak tahu siapa yang menyimpan. Apa lagi baru-baru ini ganti pengurusan baru, Keberadaan Badan Kontak Majelis Ta'lim semakin tidak terusus, ibu-ibu juga malas-malas terlibat dalam Badan Kontak Majelis Ta'lim”.¹⁷

Kesadaran diri masing-masing merupakan kunci penting agar segala kegiatan dapat berkembang dengan baik. Jika menginginkan sesuatu lebih baik, berarti harus bekerja secara maksimal.

4) Kesibukan Pekerjaan

Kebutuhan ekonomi yang semakin menghimpit mengharuskan masyarakat bekerja lebih giat lagi. Apa lagi dengan adanya virus berbahaya covid-19, membatasi ruang gerak masyarakat dan membawa dampak yang cukup besar dalam perekonomian.

Seperti yang di paparkan oleh ibu Tri Wardati bahwa:

“Jika musim panen, terkadang Majelis Ta'lim akan di liburkan karena ibu-ibu sibuk bekerja di sawah. Kalau mau tetap diadakan pun kasihan dengan yang bertugas menjadi tuan rumah, yang datang pun sedikit sekali”.¹⁸

¹⁷ Fatmawati, Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Kecamatan, *Wawancara*, Rawamangun 26 Januari 2021.

¹⁸ Tri Wardati, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara*, Rawamangun 22 Januari 2021.

Kehadiran ibu-ibu dalam majelis ta'lim tidak bisa dipaksakan. Kesadaran diri serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu agamalah yang membuat ibu-ibu selalu mendatangi majelis ta'lim. pekerjaan memang penting, karena dari situlah sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Majelis ta'lim juga penting, karena merupakan sumber ilmu keagamaan untuk memenuhi kebutuhan rohani.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka penulis mendapatkan hasil tentang peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun Kecamatan Sukamju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut

1. Peran majelis ta'lim Nur Anisah yaitu memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjadi tempat latihan qasidah bagi jamaahnya.
2. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, belum adanya kurikulum dari Badan Kontak Majelis Ta'lim dan kesibukan pekerjaan.

B. Saran

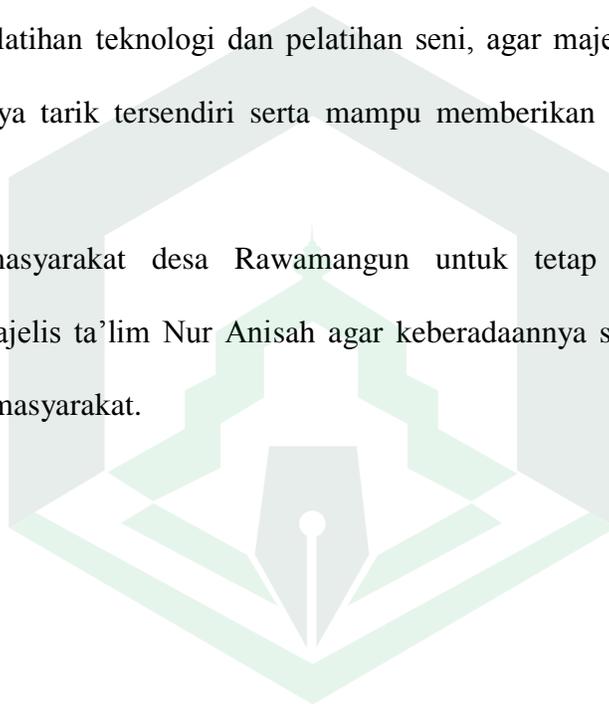
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. kepada pemerintah khususnya penyuluh agama dan orang-orang yang bekerja dalam Badan Kontak Majelis Ta'lim agar senantiasa memberikan perhatian dan kepedulian serta dapat mengawasi perkembangan majelis ta'lim Nur Anisah secara

langsung agar dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan majelis ta'lim Nur Anisah.

2. Kepada pengurus majelis ta'lim Nur Anisah dan seluruh anggotanya untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim salah satunya dengan menambah kegiatan baru seperti, pelatihan baca tulis al-Qur'an, santunan anak yatim, pelatihan teknologi dan pelatihan seni, agar majelis ta'lim Nur Anisah mempunyai daya tarik tersendiri serta mampu memberikan banyak pelajaran dari berbagai aspek.

3. Kepada masyarakat desa Rawamangun untuk tetap berpartisipasi dalam pelaksanaan majelis ta'lim Nur Anisah agar keberadaannya selalu diterima baik di tengah-tengah masyarakat.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab :
Dzikir, doa, taubat dan istighfar/ Juz.2/ Hal.574/ No. (2699) Penerbit Darul
Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*,
Kitab : Ilmu, Juz 4/ Hal. 294/ No (2655) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon
1994 M.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Annur Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Rafah Press, 2005
- Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Awaliyah Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan,
1997
- Dadang Gani, *Peluang Dan Tantangan Majlis Ta'lim Dalam Mencerdaskan
Kehidupan Bangsa*, http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-tantangan-majlis-talim_24.html di akses tanggal 28 Desember
- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:
Graha Ilmu, 2014
- Fitriah Hanny, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*,
Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012
- Gunawan H. Ary, *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem
Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif
Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- <http://siutpunya.blogspot.co.id/2013/04/bab-i-pendahuluan-a.html> di akses tanggal 28
Desember 2019
- Ihsan Ummu & Ihsan Abu, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati
Menggapai Ridha Ilahi*, Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016

- Irawan Prasetya, "*Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*", Depok, FISIP, UI, 2006
- Ishaq Ibnu, Rahman Samson, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: AkbarMedia, 2015
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2020
- Jamil Abdul, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Kementerian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012
- Marwiyah St, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.I (Makassar: Aksara Timur, 2015
- MK Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta:Pustaka Intermasa, 2009
- Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011
- Rivai Viethzal dan Murni Sylviana, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, 9Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*, Bandung: Afabeta, 2009
- Syamsidar, "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pngetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kbupaten Luwu*", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2011
- Siti Nur Inayah, "*Majelis Ta'lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Pnggunharjo Sewon Bantu*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012



LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN PALOPO

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam dikalangan ibu-ibu masyarakat desa Rawamangun kecamatan Sukamaju Selatan kabupaten Luwu Utara.

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam ibu-ibu masyarakat desa Rawamangun kecamatan Sukamaju Selatan kabupaten Luwu Utara.

II. Aspek yang diamati

- A. Alamat/lokasi majelis ta'lim
- B. Lingkungan fisik majelis ta'lim pada umumnya
- C. Suasana/iklim majelis ta'lim Nur Anisah secara akademik maupun sosial
- D. Proses kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah desa Rawamangun
- E. Orang-orang yang berperan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun
- F. Faktor pendorong serta penghambat dalam pelaksanaan majelis ta'lim Nur Anisah

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*.

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta;lim Nur Anisah

1. Nama : Bapak Jaeman
2. Jabatan : Juru Dakwah
3. Alamat : Desa Rawamangun Lr. 16b

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah?
2. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah sudah terlaksana dengan baik?
3. Materi apa saja yang diberikan ketika mengisi ceramah di majelis ta'lim Nur Anisah?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lin Nur Anisah?
5. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Jaeman

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 22 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

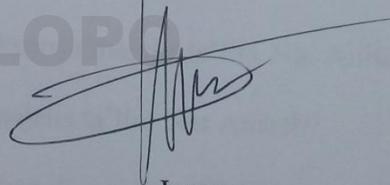
Pekerjaan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

Yang Memberikan Keterangan



Jeman

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*

II. Pertanyaan Panduan

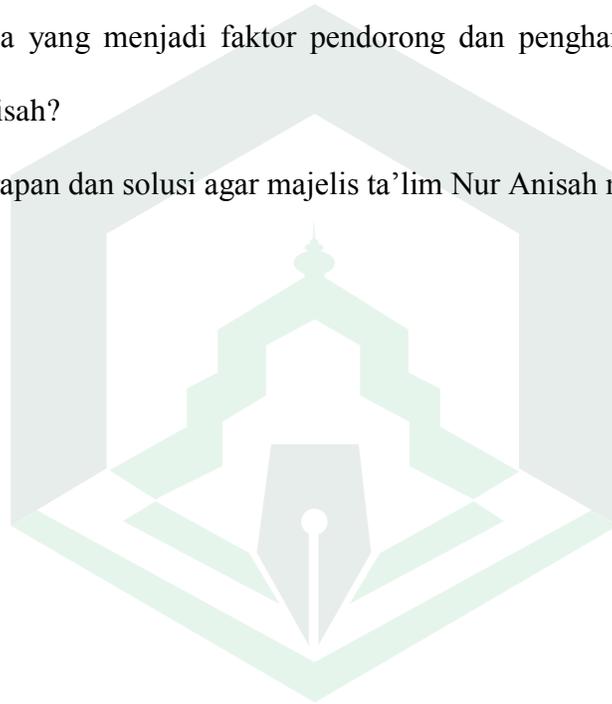
A. Identitas Jamaah Majelis Ta;lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Tri Wardati
2. Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Nur Anisah
3. Alamat : Desa Rawamangun Lr. 16b

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Nur Anisah?
2. Apa tujuan, fungsi, visi dan misi diberikannya majelis ta'lim Nur Anisah?
3. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Nur Anisah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah sudah terlaksana dengan baik?
6. Materi apa saja yang di bahas dalam majelis ta'lim Nur Anisah?
7. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Nur Anisah?

8. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
9. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
10. Bagaimana peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lim Nur Anisah?
12. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Tri Wardati

Pekerjaan : IRT

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 22 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

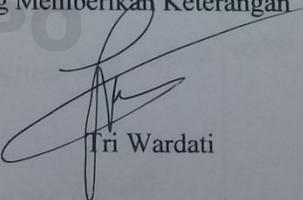
Pekerjaan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

Yang Memberikan Keterangan


Tri Wardati

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*.

II. Pertanyaan Panduan

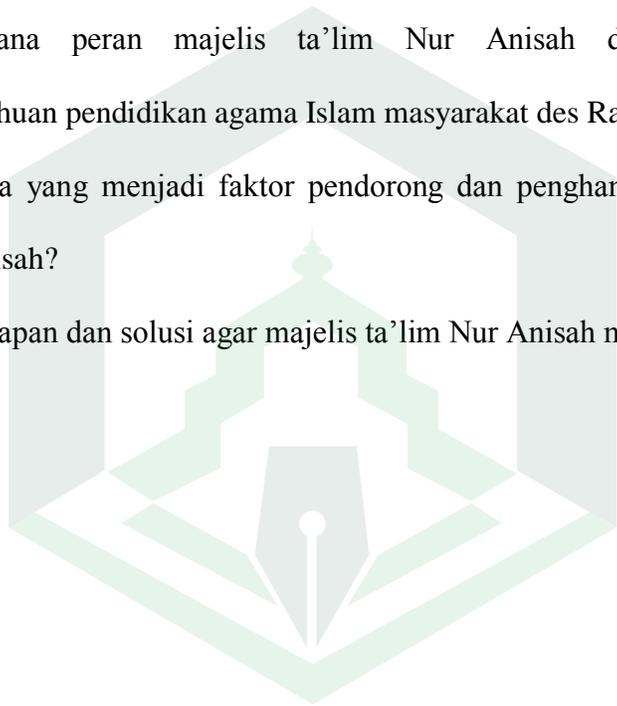
A. Identitas Jamaah Majelis Ta;lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Umi
2. Jabatan : Sekretaris Majelis Ta'lim Nur Anisah
3. Alamat : Desa Rawamangun Lr. 17a

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana management pengelohan majelis ta'lim Nur Anisah?
2. Apa tujuan, fungsi, visi dan misi diberikannya majelis ta'lim Nur Anisah?
3. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Nur Anisah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah sudah terlaksana dengan baik?
6. Materi apa saja yang di bahas dalam majelis ta'lim Nur Anisah?

7. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Nur Anisah?
8. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
9. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
10. Bagaimana peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lim Nur Anisah?
12. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Umi

Pekerjaan : IRT

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 23 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

Pekerjaan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Lurwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

Yang Memberikan Keterangan



Umi

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*.

II. Pertanyaan Panduan

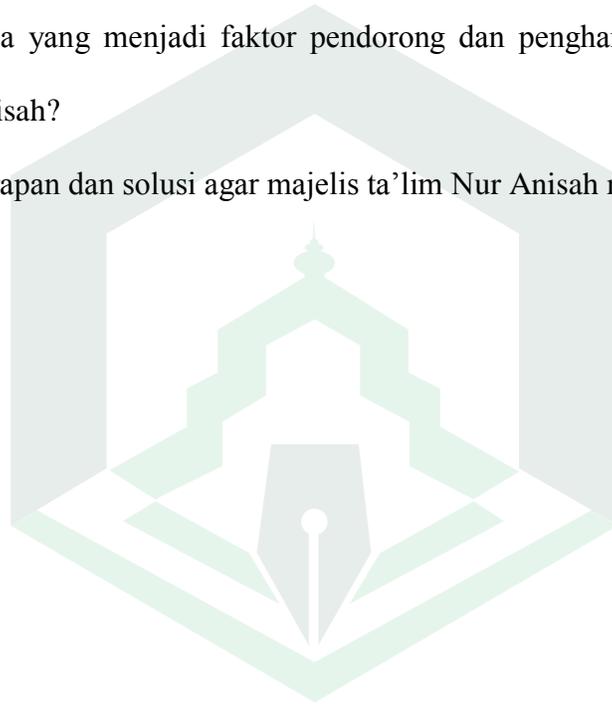
A. Identitas Jamaah Majelis Ta;lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Sugiati
2. Jabatan : Bendahara Majelis Ta'lim Nur Anisah
3. Alamat : Desa Rawamangun Lr. 17a

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengatur pendanaan di majelis ta'lim Nur Anisah?
2. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Nur Anisah?
3. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah?
4. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah sudah terlaksana dengan baik?
5. Materi apa saja yang di bahas dalam majelis ta'lim Nur Anisah?
6. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Nur Anisah?

7. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
8. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?
9. Bagaimana peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
10. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lin Nur Anisah?
11. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Sugiati

Pekerjaan : IRT

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 24 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

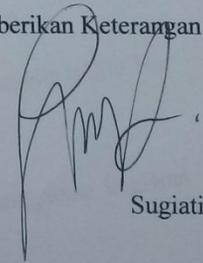
Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

Pekerjan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari
Yang Memberikan Keterangan



Sugiati

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*.

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Giyem
2. Jabatan : Anggota Majelis Ta'lim Nur Anisah
3. Alamat : Desa Rawamangun Lr. 17a

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah?
2. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Nur Anisah sudah terlaksana dengan baik?
3. Materi apa saja yang di bahas dalam majelis ta'lim Nur Anisah?
4. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Nur Anisah?
5. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Nur Anisah?

6. Bagaimana peran majelis ta'lim Nur Anisah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lim Nur Anisah?
8. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Giyem

Pekerjaan : IRT

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 27 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

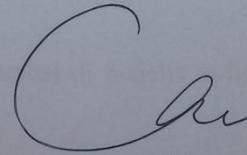
Pekerjaan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

IAIN PALOPO
Yang Memberikan Keterangan



Giyem

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta;lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Fatmawati, S. Si
2. Jabatan : Pengurus BKMT kabupaten
3. Alamat : Desa Kaluku

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim?
2. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lin Nur Anisah?
4. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Fatmawati, S. Si

Pekerjaan : Guru

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 27 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

Pekerjaan : Mahasiswi

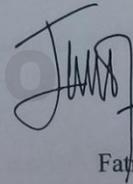
Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

Yang Memberikan Keterangan

IAIN PALOPO



Fatmawati, S.Si.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Nur Anisah

1. Nama : Ibu Laila Manan
2. Jabatan : Pengurus BKMT Daerah
3. Alamat : Desa Mulyorejo Lr. 11a

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim?
2. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat des Rawamangun?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat di majelis ta'lin Nur Anisah?
4. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Nur Anisah menjadi lebih baik?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Lila Manan

Pekerjaan : IRT

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 Januari 2021

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

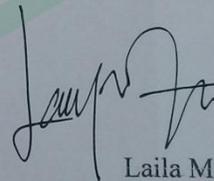
Pekerjaan : Mahasiswi

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukanaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rawamangun, 10 Februari 2021

Yang Memberikan Keterangan



Laila Manan

IAIN PALOPO

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan bendahara majelis ta'lim Nur Anisah



Wawancara dengan salah satu anggota majelis ta'lim Nur Anisah



Anggota majelis ta'lim Nur Anisah



Wawancara dengan ketua majelis ta'lim Nur Anisah



Ketua BKMT Kabupaten dan Daerah



Anggota majelis ta'lim Nur Anisah

DAFTAR HADIR "JAMA'AH NUR ANISAH"

TANGGAL/BULAN : 19/09/2020
 TEMA PENGAJIAN : Pengajian Mingguan → Bismillah
 ACARA :
 PEM.HIKMAH : P. Jaiman

NO	NAMA
1.	Suciati
2.	TRUSARDATI
3.	HARTINI
4.	GIMAH
5.	SOIMAH
6.	Seri Wahyuni
8.	Fibri Lestari
9.	JUMITEM
10.	SRI PALUPI
11.	WINDANIK
12.	SRI
13.	FIRI
14.	RIPIN
15.	HASITA
16.	KOSMIATI
17.	Iwariati
18.	sumiati
19.	MUSDALIFAH
20.	TUKIYEM
21.	BUDI HARTATI
22.	SULEKAH
23.	NUGATIYAH
24.	PONINTEN
25.	SUPRIYANI
26.	SUTARTI
27.	MISTIANI
28.	Sulasti
29.	Roslana
30.	Harni

Daftar hadir majelis ta'lim Nur Anisah

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draf Skripsi
Hal : skripsi an. Istiqomah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Istiqomah
NIM : 16 0201 0033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

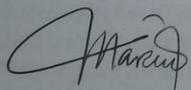
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

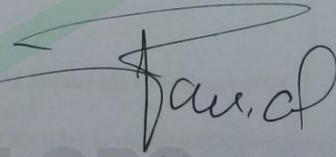
wassalamu'alaikum wr.wr.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal: 18/02-21


Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Tanggal: 16 Feb 2021

PERSETUJUN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh:

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

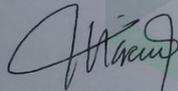
Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

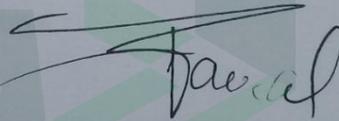
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal: 18/02/21



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Tanggal: 16 Februari 2021

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 17049/00953/SKP/DPMPSTP/I/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Istiqomah beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/12/I/Bakesbangpol/2020
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Istiqomah
Nomor : 085397137213
Telepon :
Alamat : Dusun Mekarjaya Lr.16.A, Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Peranan Majelis Ta lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun
Penelitian Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Rawamangun, Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

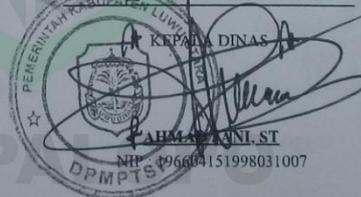
Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 22 Januari s/d 15 Februari 2021 .
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 20 Januari 2021



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 17049

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Istiqomah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada hari Selasa 31 Maret 2021 M bertepatan dengan 17 Rajab 1442 H telah disepakati sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang sidang ujian munaqasah.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji
(.....)
Tanggal: 14/04/2021
2. Drs. H. M. Arief R, M. Pd.I.
Penguji I
(.....)
Tanggal: 06/04/2021
3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II
(.....)
Tanggal: 06/04/2021
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I
(.....)
Tanggal: 7/4-21
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
Pembimbing II
(.....)
Tanggal: 8/4-21

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Istiqomah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Istiqomah

NIM : 16 0201 0033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Drs. H. M. Arief R., M. Pd.I.

(.....)

Penguji I

Tanggal : 06/04/2021

2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji II

Tanggal : 06/04/2021

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

(.....)

Pembimbing I

Tanggal : 7/4/21

4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

(.....)

Pembimbing II

Tanggal : 8/4/21



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: paia@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	ISTIQOMAH
Tempat & Tanggal Lahir	Rawamangun, 26 Januari 1997
NIM	16 0201 0033
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Semester	IX (sembilan)
Alamat/No. HP	085 397 137 213

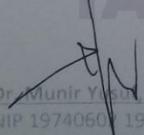
Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

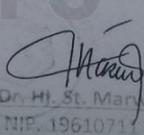
Demikian

Palopo, 19 Februari 2021

Wakil Dekan,
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi PAI


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197406011999031003


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 196107111993032002

PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA RAWAMANGUN KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	8%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP

Istiqomah, lahir di Desa Rawamngun Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara



pada tanggal 26 Januari 1997. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah bernama So'im dan ibu bernama Tukiye. Adapun pendidikan yang di tempuh penulis yaitu di SDN 180 Rawamangun yang diselesaikan pada tahun 2009, di SMPN 2 Sukamaju yang diselesaikan pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Sukamaju yang sekarang menjadi SMAN

10 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2015. Selama bersekolah, penulis pernah menjuarai lomba membaca puisi, drama dan pernah mengikuti lomba menulis cerpen serta pernah menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti OSN dalam mata pelajaran Ekonomi. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil bidang yang ditekuni yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis aktif dalam HMPS PAI dan pernah menjadi bendahara umum HMPS PAI periode 2019/2020.

085397137213 : istiqomahh820@gmail.com

IAIN PALOPO